

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN
SAMPAH DI KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI
KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA**

Andreas Toni, Santi Rande

**eJournal Administrasi Publik
Volume 11, Nomor 3, 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Pengarang : Andreas Toni

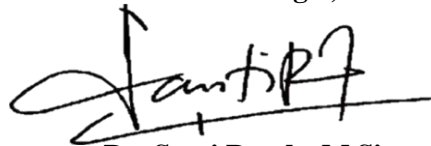
NIM : 1602015081

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Publik Fisip Unmul.

Samarinda, 2 Agustus 2023
Pembimbing 1,



Dr. Santi Rande, M.Si
NIP. 1975001 200604 2 001

Bagian di bawah ini

DIISI OLEH ADMIN EJOURNAL ADMINISTRASI PUBLIK

Identitas terbitan untuk artikel di atas

Nama Terbitan : eJournal Administrasi Publik	 Koordinator Program Studi Administrasi Publik  Dr. Fajar Apriani, M.Si NIP. 19830414 200501 2 003
Volume : 11	
Nomor : 3	
Tahun : 2023	
Halaman : 649-661	

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI KECAMATAN SUNGAI PINANG KOTA SAMARINDA

Andreas Toni¹, Santi Rande²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda serta faktor penghambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif dengan fokus penelitian ialah partisipasi dalam perencanaan kegiatan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil serta hambatan-hambatannya. Key informan ialah ketua Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan informan ialah perwakilan DLH, Lurah Temindung Permai, Ketua RT dan masyarakat. Selanjutnya teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi masyarakat di Kelurahan Temindung Permai pada tahap partisipasi dalam perencanaan kegiatan, meliputi kegiatan pembinaan dan sosialisasi, namun pihak DLH kurang dalam memberikan pembinaan, sosialisasi daur ulang sampah dan pembentukan bank sampah serta tidak melibatkan masyarakat secara langsung dan menyeluruh. Sedangkan partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dengan ikut serta dalam membentuk bank sampah dan memilah sampah namun belum berjalan secara maksimal dimana pemahaman masyarakat dalam melibatkan diri masih tergolong rendah karena kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai kurang berjalan. Kemudian partisipasi dalam pemanfaatan hasil, seperti pemilahan sampah yaitu sampah plastik dijadikan kerajinan tangan dan sampah organik dijadikan kompos, namun belum berjalan dengan maksimal dimana belum tersediannya komunitas untuk membantu masyarakat. Adapun faktor penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah ialah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah, serta pihak Kelurahan dan pihak DLH kurang memberikan informasi, arahan, sosialisasi dan pembinaan mengenai pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: andreast852@gmail.com

² Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Keadaan membuang sampah langsung ke sungai pun terjadi di sebagian wilayah Kota Samarinda. Dimana hal tersebut disebabkan tidak ada kepedulian dan kurang kesadaran masyarakat yang menjadi timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan permukiman dari kepadatan yang tinggi serta kualitas tempat tinggal yang rendah. Seperti kebiasaan masyarakat yang bertempat tinggal di pinggir sungai menjadikan sungai sebagai tempat membuang sisa hasil produksi baik cair ataupun padat, padahal masyarakat dapat memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1
Produksi dan Volume Sampah yang Terangkut per Hari Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015

Kabupaten/Kota	Perkiraan Produksi Sampah per Hari	Volume Sampah yang Terangkut per Hari	Presentase Sampah Terangkut per Hari
Paser	426.98	116.77	27.35
Kutai Barat	70.00	52.50	45.00
Kutai Kartanegara	174.50	157.01	90.00
Kutai Timur	844.20	650.00	77.00
Berau	112.00	106.00	96.00
Penajam Paser Utara	450.00	108.50	24.10
Balikpapan	2.187.23	1.749.78	80.00
Samarinda	3.565.35	2.205.52	61.86
Bontang	401.10	322.37	79.00
Mahakam Hulu	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur 2015

Pada tabel 1 di atas diketahui bahwa Kota Samarinda merupakan salah satu kota dengan volume sampah yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain karena jumlah penduduk di Kota Samarinda lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk lainnya di Wilayah Kalimantan Timur, oleh karena itu sebanding dengan jumlah produksi sampah per hari, namun dengan volume sampah yang terangkut belum maksimal yaitu hanya 61,86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran masyarakat Kota Samarinda dalam ikut serta pelestarian lingkungan hidup karena pada dasarnya pengelolaan lingkungan yang baik dan bersih tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja namun masyarakat memiliki tanggungjawab akan lingkungan sekitarnya.

Perkembangan populasi telah membawa perubahan signifikan terhadap iklim. Peningkatan jumlah penduduk ini sejalan dengan peningkatan pemanfaatan yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Kota Samarinda.

Jumlah penduduk Kota Samarinda dan volume sampah yang diproduksi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Jumlah Penduduk Kota Samarinda

Tahun	Jumlah Penduduk	Sampah (m²/Hari)
2017	843.446 Jiwa	963.600
2018	858.080 Jiwa	843.812
2019	872.768 Jiwa	857.404
2020	827.994 Jiwa	873.582
2021	825.490 Jiwa	816.588

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Samarinda Tahun 2022

Pada tabel 2 di atas diketahui maka jumlah penduduk dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2020 hingga tahun 2021 terjadi penurunan. Begitupun dengan volume sampah tertinggi justru pada tahun 2017 namun tahun-tahun setelahnya terjadi penurunan, volume sampah terendah berada di tahun 2021. Naik turunnya volume sampah di Kota Samarinda disebabkan oleh program Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Lingkungan Hidup berjalan dengan lancar, seperti pengelolaan sampah dengan 3R pada tahun 2018 yang menurunkan volume sampah hingga 12,43% (DLH, 2019). Pada tahun 2020 terjadi peningkatan volume sampah dikarenakan pandemi *covid-19* dimana masyarakat mayoritas beraktivitas di rumah dan menghasilkan sampah rumah tangga lebih banyak. Pada tahun 2021 setelah pandemi covid-19 mereda, Dinas Lingkungan Hidup kembali menggalakkan kampanye pengelolaan sampah, kali ini dengan membangun bank sampah di beberapa lokasi Kota Samarinda sehingga volume sampah kembali turun sebesar 6,52% (DLH, 2021).

Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan karena melalui masyarakat dapat diperoleh laporan mengenai situasi, keinginan dan harapan yang diinginkan masyarakat disetiap rencana pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah. Ketidakikutsertaan masyarakat dalam memelihara dan melestarikan lingkungan maka berakibat lingkungan menjadi kurang bersih dan tidak sehat sehingga menjadikan lingkungan kotor. Di samping itu, peran serta partisipasi masyarakat secara luas harus menjaga dan melestarikan lingkungan. Masalah sampah di Kelurahan Temindung Permai diakibatkan oleh meningkatnya jumlah penduduk namun salah satunya ialah pelayanan persampahan yang rendah sehingga berakibat pada penanganan sampah tidak tuntas dan menimbulkan timbulan sampah yang tidak terangkut setiap harinya. Pengelolaan dan pembuangan sampah baik dalam pengurangan produksi sampah maupun penanganannya, dalam pengelolaan sampah tersebut tidak hanya menjadi fokus pemerintah saja, namun juga perlunya kesadaran, kemauan dan rasa percaya diri masyarakat setempat guna mewujudkan dan pencapaian iklim yang layak dan tidak tercemar.

Berdasarkan landasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?
2. Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda?

Kerangka Dasar Teori

Pembangunan

Secara umum pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang bertujuan untuk menjadikan kehidupan masyarakat lebih baik dalam berbagai hal. Menurut Effendi (2002: 22) menyatakan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilaksanakan dengan perencanaan untuk memajukan seluruh sumber daya agar tetap berkelanjutan dan bertitik secara adil merata sehingga masyarakat merasa puas. Dari pendapat tersebut bahwa pembangunan dilakukan memfokuskan pada masyarakat yang mana memberikan pendidikan hal yang utama agar mampu merubah pola pikir dan menambah pengetahuan.

Selanjutnya menurut Katz (dalam Yuwono, 2001: 47) mengatakan bahwa pembangunan secara luas yang dilakukan menjadi lebih bermanfaat dan berkelanjutan. Tujuan pembangunan adalah mendorong dan melaksanakan reformasi masyarakat sehingga perubahan atau perkembangan tersebut memperbaiki arah masyarakat. Penyelenggaraan perbaikan harus mampu memberikan perubahan kehidupan terhadap daerah setempat menuju kesejahteraan dan bantuan pemerintah terhadap daerah setempat. Dengan cara ini perbaikan adalah suatu proses kemajuan yang dilakukan untuk menumbuhkan kepuasan pribadi dari semua sudut pandang melalui melakukan latihan perbaikan untuk memahami perluasan tingkat bantuan sosial pemerintah yang dimulai dari satu fase transformatif kemudian ke fase progresif berikutnya.

Partisipasi

Menurut Davis (2000: 142) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional/individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keterlibatannya. Selanjutnya menurut Djalal dan Supriadi (dalam Yuwono, 2001: 201-202) partisipasi adalah pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, bahan, keterampilan, barang dan jasa. Dalam hal ini, partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok tersebut sadar akan permasalahannya sendiri, mengkaji pilihan-pilihannya, memutuskan suatu solusi, dan memberikan kontribusi terhadap penyelesaian masalah guna meningkatkan tindakan yang diambil.

Menurut Hobley (dalam Aprillia Theresia, 2014: 204-206) mengidentifikasi partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu sebagai berikut: 1. Partisipasi pasif/manipulative, 2.

Partisipasi dengan cara memberikan informasi, 3. Partisipasi melalui konsultasi, 4. Partisipasi insentif, 5. Partisipasi fungsional, 6. Partisipasi interaktif, 7. Self mobilization.

Etzioni (2003: 23) berpendapat bahwa jenis-jenis partisipasi dalam kegiatan pembangunan dapat dikategorikan sebagai berikut: 1. Partisipasi alienatif, 2. Partisipasi kalkulatif, 3. Partisipasi normatif (moral). Kemudian Pasaribuan dan Simanjutak (dalam Fahrudin, 2011: 39) berpendapat bahwa jenis partisipasi ialah sebagai berikut: 1. Partisipasi ide/pikiran, 2. Partisipasi tenaga, 3. Partisipasi harta benda, 4. Keterampilan.

Mardikanto (2017: 90) berpendapat bahwa terdapat kegiatan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan, seperti: 1. Partisipasi dalam perencanaan, merupakan partisipasi masyarakat secara langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program pembangunan di suatu wilayah. 2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, merupakan pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga dan uang tunai yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat yang bersangkutan. 3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting dalam pembangunan sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Kesiapan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan di masa depan dipicu oleh pemanfaatan hasilnya.

Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah ialah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kemudian Departemen Pekerjaan Umum (2007) menerangkan bahwa prinsip 3R dapat dipaparkan sebagai berikut: 1. Prinsip pertama adalah reduce atau reduksi sampah, yaitu upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan, 2. Prinsip kedua adalah reuse yang berarti menggunakan kembali bahan atau material agar tidak menjadi sampah (tanpa melalui proses pengolahan), seperti menggunakan kertas bolak balik, menggunakan kembali botol bekas minuman untuk tempat air, dan lain-lain, 3. Prinsip ketiga ialah recycle yang artinya mendaur ulang suatu bahan yang sudah tidak berguna menjadi bahan lain atau barang yang baru setelah melalui proses pengolahan. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan bertahap

yang pada dasarnya dilakukan untuk mengolah sampah agar dapat diolah menjadi bentuk lain yang memberikan manfaat dan tidak membahayakan lingkungan.

Definisi Konsepsional

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kesertaan lembaga atau masyarakat secara aktif dalam melancarkan suatu upaya untuk menunjang kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi dalam perencanaan kegiatan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Mengenai fokus penelitian ini ialah antara lain:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dilihat dari partisipasi dalam perencanaan kegiatan, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, dan partisipasi dalam pemanfaatan hasil.
2. Faktor partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data ialah: data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Ketua Dinas Lingkungan Hidup (DLH), dan *informan* ialah perwakilan DLH, Lurah Temindung Permai, Ketua RT dan masyarakat. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) penelitian lapangan (*fieldwork research*) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis data model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014: 31-33) yang meliputi kegiatan: (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) kondensasi data (*data condensation*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penyimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Sesuai dengan fokus penelitian ini, penulis telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan guna mendapat hasil, yaitu berupa partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang

Kota Samarinda. Rincian mengenai hasil-hasil tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan para informan tersebut dapat diketahui bahwa dalam rapat perencanaan kegiatan pengelolaan sampah secara umum masyarakat belum pernah dilibatkan seperti dalam perencanaan kegiatan melalui identifikasi kebutuhan dan belum memperoleh kesepakatan untuk penetapan kegiatan yang akan dilakukan dalam pengelolaan sampah.

Dari hasil penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan pihak Dinas Lingkungan Hidup tidak melibatkan masyarakat secara langsung namun terlebih dahulu Dinas Lingkungan Hidup melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat, dan Dinas Lingkungan Hidup hanya melibatkan masyarakat melalui peran serta masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan akan tetapi tidak menyeluruh melainkan bagi masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan seperti kegiatan pembentukan bank sampah serta masyarakat yang akan mengerjakan bank sampah tersebut yaitu dengan masyarakat ikut terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan mengolah sampah, memilah sampah, serta memanfaatkan hasil sampah yang dikerjakan oleh masyarakat itu sendiri dan masyarakat akan memperoleh hasil bantuan berupa uang dari penjualan hasil sampah tersebut. Kemudian Dinas Lingkungan Hidup memang melibatkan masyarakat dalam menyerap berbagai aspirasi dari masyarakat yang disalurkan melalui perangkat Kelurahan seperti Kepala seksi/kasi Ekobang Kelurahan dan tidak serta-merta warga masyarakat melaporkan keluhan-keluhan langsung ke pihak Dinas Lingkungan Hidup melainkan harus mengikuti metode/step-stepnya yang sudah diatur, seperti dari warga masyarakat menyampaikan ke Kelurahan dari Kelurahan ke Kecamatan serta dari Kecamatan akan bersurat resmi ke pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda.

Hal di atas tersebut belum sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mardikanto (2017:90) dalam perencanaan pembangunan, ialah adanya keterlibatan secara langsung partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan mengenai kegiatan pembangunan di suatu wilayah. Berdasarkan penelitian di lapangan dalam menyalurkan dan melibatkan masyarakat, sebagian masyarakat mengatakan bahwa belum pernah dilibatkan dalam rapat perencanaan kegiatan pengelolaan sampah kemudian sebagian orang mengatakan bahwa Dinas Lingkungan Hidup biasanya menghimbau ke masyarakat melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan di Kecamatan seperti sosialisasi bank sampah dipilah, bahan bekas di daur ulang yaitu seperti sampah botol-botol dijadikan kerajinan tangan. Hal tersebut sesuai dengan Pengembangan menurut Effendi (2002:22) juga menyatakan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilaksanakan

dengan perencanaan untuk memajukan seluruh sumber daya agar tetap berkelanjutan dan bertitik secara adil merata sehingga masyarakat merasa puas.

Berdasarkan kenyataan di lapangan Tidak dapat disangkal bahwa masih terdapat kelompok masyarakat yang merasa tidak puas atau tidak menerima suatu keputusan terkait perencanaan kegiatan DLH. Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun bersama-sama. Oleh karena itu, diharapkan pihak-pihak yang merasa kecewa dapat dimintai pendapat atau pendapatnya mengenai penyusunan kegiatan dan pilihan yang akan atau telah diambil dan kemudian diubah oleh keadaan, kondisi dan tingkat kepentingannya. Sehingga dapat memberikan peluang dan harapan bagi masyarakat atas ketidakpuasannya, serta saran dan tanggapan yang diberikan oleh pihak-pihak yang merasa tidak puas dapat menjadi masukan atau bahan bagi perbaikan keputusan Dinas Lingkungan Hidup.

Dengan demikian masyarakat tidak hanya sebagai pengikut ataupun sekedar mengetahui kegiatan pembangunan namun diharapkan dengan adanya partisipasi masyarakat Kelurahan Temindung Permai akan diperoleh ide-ide, dan keinginan masyarakat dalam proses persiapan dan perencanaan akan lebih mengetahui perkembangan dan akan mempunyai rasa memiliki dan muncul anggapan suatu kebebasan demokrasi apabila masyarakat diikutsertakan dalam pembangunan Dinas Lingkungan Hidup.

b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai

Dari hasil penelitian dengan para informan, didapati bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai belum sepenuhnya berjalan/terlaksana kemudian dalam hal keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah masyarakat belum dilibatkan selain masyarakat melaksanakan kegiatan kerja bakti/kegiatan gotong-royong di Kelurahan Temindung Permai yang dilakukan rutin setiap dua kali dalam satu bulan.

Dari hasil penelitian, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya belum diikutsertakan secara menyeluruh. Hal tersebut dipengaruhi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pihak Kelurahan tidak terjun langsung ke lapangan dan hanya menunjukan RT saja yang melaksanakan kegiatan tersebut seperti menghimbau ke RT untuk memilah sampah sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui.

Hal tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai hanya menguntungkan beberapa pihak tidak memperhatikan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda harus tercipta persatuan yang rukun antara pihak

pemerintah, masyarakat dan pihak swasta karena kesadaran masyarakat tidak dapat muncul tanpa adanya pihak lain.

Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Davis (2000:142) bahwa partisipasi ialah keterlibatan mental dan emosional/individu dalam situasi kelompok yang mendorong dia untuk berkontribusi terhadap tujuan kelompok dan mempertanggungjawabkan keikutsertaannya. Segala program yang dilaksanakan mendapatkan dorongan dari segala elemen atau komponen yang terdapat dalam organisasi. Tanpa dorongan tersebut maka pelaksanaan dari program tidak akan mencapai keberhasilan yang diharapkan.

Sehingga derajat partisipasi anggota Dinas Lingkungan Hidup harus mempunyai mental dan pergaulan yang dekat terhadap Dinas Lingkungan Hidup, mempunyai inspirasi untuk berkontribusi kepada Dinas Lingkungan Hidup. Partisipasi anggota dalam Dinas Lingkungan Hidup dapat dirumuskan sebagai partisipasi anggota secara menyeluruh dan aktif dalam pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan, penetapan arah, dan pengawasan pengelolaan operasional Dinas Lingkungan Hidup, termasuk permodalan, pemanfaatan, dan penikmatan sisa keuntungan.

Dengan demikian perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam memberikan pemahaman dan dukungan dengan kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai sehingga pengembangan dan pelaksanaannya potensi sampah dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat.

c. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai

Dari seluruh hasil penelitian tersebut didapati bahwa partisipasi masyarakat dalam pemahaman pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai masyarakat belum sepenuhnya memahami akan pentingnya potensi sampah yang bisa dikembangkan, terlihat dari kegiatan pengelolaan sampah yang bermaksud untuk menaikkan tarif ekonomi masyarakat dan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, contohnya seperti masih adanya masyarakat yang membuang sampah langsung di sungai serta sebagian besar masyarakat langsung membuang sampah ke TPS dan tidak memanfaatkan sampah tersebut.

Hal ini menandakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih belum optimal sehingga perlunya kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat khususnya untuk bergabung dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil dari sampah dengan pemilahan sampah seperti sampah plastik dapat dijadikan kompos, kerajinan tangan dan sebagainya kemudian melalui prodak tersebut mampu dipasarkan dan dapat menambah ekonomi masyarakat seperti pemasukan/pendapatan masyarakat. Dalam kegiatan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup harus mengetahui tujuan kegiatan

pembangunan ekonomi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat serta meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Dari hasil penelitian penulis, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah masyarakat masih belum sepenuhnya memahami akan arti bermaknanya pengelolaan sampah yang dapat mendukung potensi masyarakat, terlihat dari perolehan manfaat yang diberikan pihak Dinas Lingkungan Hidup melalui sosialisasi bank sampah serta sosialisasi daur ulang sampah yang telah diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Serta perolehan bantuan berupa bank sampah dan gerobak sampah yang dibutuhkan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hasil daur ulang sampah dengan harga yang ekonomis tinggi, kemudian pemahaman masyarakat yang masih belum mengetahui akan pentingnya berperan dalam kegiatan pengelolaan sampah dikarenakan kegiatan pengelolaan sampah belum sepenuhnya berjalan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi Mulyadi (2009:26-49) bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai berada pada tingkatan kemitraan (partnership) adalah masyarakat mempunyai hak untuk bernegosiasi dalam pengambilan keputusan atau pemerintah, atas keinginan bersama dengan berbagi antar masyarakat dan pemerintah sehingga terjadi kesepakatan untuk berbagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pengambilan kebijakan hingga penyelesaian permasalahan yang di hadapi, karena dalam kegiatan pengelolaan sampah Dinas Lingkungan Hidup belum sepenuhnya mengadakan kerjasama antara masyarakat dalam memperoleh hasil yang dapat mengembangkan potensi sampah yang ada di masyarakat sehingga partisipasi masyarakat bersifat kalkulatif menurut Etzioni (2003:23) yaitu, partisipasi yang berorientasi pada keuntungan seperti dalam kontrak bisnis dan memperhatikan nilai-nilai ekonomi.

Kemudian berkaitan dengan kesukarelaan masyarakat untuk berpartisipasi Mardikanto (2017:90) partisipasi masyarakat berada pada tingkatan receptor, yaitu partisipasi masyarakat yang tumbuh karena didorong oleh motivasi berupa bujukan, pengaruh, dorongan dari luar dimana dalam berpartisipasi masyarakat diajak untuk ikut serta dalam kegiatan pengelolaan sampah dan yang bersangkutan tetap ikut serta. Mempunyai kebebasan penuh untuk mengikuti kegiatan apapun tanpa adanya paksaan.

2. Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian penulis, adapun faktor-faktor yang menghambat masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat di Kelurahan Temindung Permai mengenai kegiatan pengelolaan sampah, sebagaimana diketahui dari hasil penelitian tingkat pemahaman masyarakat dalam melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan sampah masih tergolong sangat rendah karena kurangnya informasi serta sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan pemerintah. Hal ini terjadi karena kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai kurang berjalan.
2. Kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk bergabung dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Temindung Permai, serta pola pikir masyarakat yang masih beranggapan bahwa pengelolaan sampah ialah hanya tanggung jawab pemerintah, kemudian karena pekerjaan masyarakat masing-masing sehingga menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
3. Pihak Kelurahan kurang memberikan informasi dan arahan mengenai pengelolaan sampah, di Kelurahan Temindung Permai pihak Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda biasanya setiap informasi disampaikan melalui kecamatan maupun melalui kasi Ekobang Lurah dan pihak Kelurahan tidak turun langsung dan menyampaikan serta belum mengarahkan ke masyarakat secara keseluruhan sehingga yang terjadi kurang komunikasi dalam memaknai kegiatan pengelolaan sampah serta belum diberikan dukungan oleh Pemerintah Kelurahan Temindung Permai secara penuh akan pemanfaatan potensi sampah agar dapat dilaksanakan serta dimanfaatkan oleh masyarakat.
4. Pihak Dinas Lingkungan Hidup kurang memberikan sosialisasi serta pembinaan, sehingga sebagian besar masyarakat tidak memahami bagaimana cara mengelola sampah serta bagaimana cara memanfaatkan sampah karena tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan program kegiatan pengelolaan sampah melainkan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat. Upaya Dinas Lingkungan Hidup dalam menyerap aspirasi masyarakat Temindung Permai yaitu melalui Perangkat Kelurahan seperti Kepala seksi/kasi Ekobang Kelurahan Temindung Permai.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Maka penulis secara garis besar dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Di Kelurahan Temindung Permai tingkat atau tahapan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah bersifat kemitraan, dimana masyarakat mempunyai hak untuk berunding dengan pemerintah mengenai pengambilan keputusan atau keinginan bersama dengan cara berbagi sehingga masyarakat

dan pemerintah sepakat. untuk berbagi tanggung jawab untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengambilan kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebaliknya, partisipasi masyarakat yang bersifat kalkulatif berorientasi pada hubungan keuntungan, sebagaimana halnya dalam kontrak bisnis, dan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi. Kemudian kesukarelaan daerah setempat untuk ikut serta adalah pada derajat kerjasama yang dilakukan secara sengaja, dimana dukungan daerah setempat dipersilahkan untuk ikut serta menyalakan latihan pengurus dan yang bersangkutan tetap mempunyai kesempatan penuh untuk ikut serta dalam setiap kegiatan tanpa adanya paksaan.

- a. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan, meliputi kegiatan pembinaan pengelolaan persampahan sosialisasi daur ulang sampah dan pembentukan bank-bank sampah, namun pihak DLH kurang dalam memberikan sosialisasi dan tidak melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan program kegiatan pengelolaan melainkan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada di masyarakat.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah seperti ikut serta dalam membentuk bank-bank sampah, dan memilah sampah tersebut namun dalam pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal dimana pemahaman masyarakat dalam melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan sampah masih tergolong sangat rendah karena kurangnya informasi serta sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan pemerintah. Hal ini terjadi karena kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Temindung Permai kurang berjalan. Kemudian karena pekerjaan masyarakat masing-masing sehingga menghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi.
 - c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil, pemanfaatan hasil dari pemilahan sampah seperti sampah plastik dijadikan kerajinan tangan dan sampah organik di jadikan kompos sehingga menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat, namun masih belum berjalan dengan maksimal dimana terdapat beberapa masyarakat yang belum merasakan manfaat dari hasil pengelolaan sampah.
2. Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda antara lain yaitu:
1. Kurangnya pemahaman masyarakat di Kelurahan Temindung Permai mengenai kegiatan pengelolaan sampah.
 2. Kesadaran masyarakat yang masih kurang untuk bergabung dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Temindung Permai.
 3. Pihak Kelurahan kurang memberikan informasi dan arahan mengenai pengelolaan sampah.

4. Pihak Dinas Lingkungan Hidup kurang memberikan sosialisasi serta pembinaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di dapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai pelengkap dari penelitian terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pihak Dinas Lingkungan Hidup lebih gencar melakukan kegiatan pembinaan serta sosialisasi secara menyeluruh terutama mengenai program-program pengelolaan sampah kepada masyarakat.
2. Pihak Kelurahan lebih memperhatikan serta melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan serta pemanfaatan hasil kegiatan pengelolaan sampah.
3. Pihak RT harus mampu melakukan pergerakan dengan melibatkan masyarakat dengan melakukan pertemuan serta membentuk komunitas untuk berpartisipasi dalam memilah sampah agar dapat menambah nilai dari sisi ekonomi.
4. Diharapkan kesadaran masyarakat untuk bergabung dalam setiap kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Temindung Permai.

Daftar Pustaka

- Aprillia ,Theresia dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta.
- Amitai, Etzioni. 2003. *Modern Organization*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- Davis, Keith. 2000. *Perilaku dalam Organisasi*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pekerjaan Umum. 2007. *Pedoman Umum 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Pemukiman*. Jakarta (ID): Direktorat.
- Effendi, Bactiar. 2002. *Pembangunan Daerah Otonomi Berkeadilan*. Yogyakarta: Uhaiendo dan Offet.
- Fahrudin, Adi. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat: dalam Prspektif Kebijakan Publik*. Edisi Revisi. Bandung: Alfa Beta.
- Miles, Matthew. B, A, Michael Hurbeman dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative data analisis, A Method Sourcebook*. Edisi Ketiga. Sage Publication, ine
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIE YPKPN
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS).
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Ciyapps Diponegoro Universiti.